



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)**

ISSN: 2502-8103 (Print)ISSN: [2477-8524](#)(Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Analisis kinerja keuangan perusahaan umum daerah air minum sadaratan timor

Desmon Redikson Manane<sup>\*)</sup>, Dominikus Kopong Duli, Maximus Leonardo Taolin

Prodi Manajemen FEB Universitas Timor, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Feb 10<sup>th</sup>, 2022

Revised Jul 18<sup>th</sup>, 2022

Accepted Sep 13<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Analisis kinerja,  
Return on equity,  
Tingkat kehilangan air,

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan daerah air minum sadaratan Timor yang dilihat dari aspek ROE (*return on equity*) efektivitas penagihan, efisiensi produksi dan tingkat kehilangan air, dan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan air minum sadaratan Timor dari aspek ROE (*return on equity*) efektivitas penagihan, efisiensi produksi dan tingkat kehilangan air. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan dengan alat analisis *software* SPSS 20 diketahui bahwa ROE dari perusahaan umum daerah air minum kabupaten Kupang lebih baik, efektivitas penagihan dari perusahaan umum daerah air minum kabupaten Kupang berkategori cukup baik, rasio efisiensi produksi dari perusahaan umum daerah air minum kota Kupang sangat efisien, dan tingkat kehilangan air perusahaan umum daerah kabupaten TTS lebih baik. Berdasarkan uji perbedaan, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan umum air minum sadaratan Timor dari aspek ROE, efektivitas penagihan, efisiensi produksi dan tingkat kehilangan air.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Desmon Redikson Manane,  
Prodi Manajemen FEB Universitas Timor  
Email: [desmonm12@gmail.com](mailto:desmonm12@gmail.com)

## Pendahuluan

Pemerintah terus berupaya untuk mensejahterahkan seluruh lapisan masyarakat sebagaimana diamanatkan oleh alinea ke empat Pembukaan dan pasal 33 batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan tujuan ini pemerintah menerbitkan salah satu peraturan yang mengatur tentang Pelayanan Publik yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009. Undang-Undang tersebut mendefinisikan pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Pelayanan yang baik, efektif dan efisien dapat menumbuhkan opini positif dari masyarakat tentang keberadaan perusahaan. Pelayanan yang baik dan efektif perlu didukung oleh kemampuan pimpinan dalam mengelola perusahaan meliputi beberapa kemampuan antara lain kemampuan strategis dan kemampuan manajerial. Kemampuan strategis meliputi kemampuan merencanakan secara strategis arah tujuan dari perusahaan merumuskan secara taktis bagaimana implementasi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Pada sisi lain kemampuan manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan. Kolaborasi dua kemampuan di atas jika diimplementasikan secara baik dijamin dapat mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Cecep et al., 2021).

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyebutkan terdapat 148 perusahaan daerah air minum (PDAM) memiliki kinerja kurang sehat dan sakit. Menurut Direktur Air Minum, Ditjen Cipta Karya, Kementerian PUPR, Yudha Mediawan mengatakan, pihaknya berkomitmen agar PDAM dengan kinerja kurang sehat dan sakit, terbantu. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan perluasan sambungan rumah, peningkatan tarif air (selisih antara biaya produksi dan biaya penjualan air), mengantisipasi terjadinya kebocoran baik itu faktor teknis dan non teknis, pelatihan dan bimbingan teknis terkait tata kelola manajemen yang baik, agar dapat meningkatkan pendapatan PDAM tersebut. Majalah Kontan.co.id. Kamis, 28 Januari 2021 oleh Vendy Yhulia Susanto.

Nilai kinerja BUMD Penyelenggara SPAM (Sistem Penyedia Air Minum) yang ada di Nusa Tenggara Timur sebanyak 15 unit lembaga penyelenggara yakni: sebanyak 8 (delapan) lembaga penyelenggara dikategorikan sehat, sebanyak 5 (lima) lembaga penyelenggara berkategori kurang sehat dan 1 (satu) lembaga penyelenggara berkategori sakit. Sumber Buku Kinerja BUMD Penyelenggara SPAM 2019 Wil. IV

Penilaian kinerja pelayanan badan usaha milik daerah sistem penyediaan air minum terdiri dari berbagai bidang yaitu; keuangan, pelayanan, operasi, dan sumber daya manusia. Setiap bidang terdiri dari berbagai unsur pembentuk bidang diantaranya: 1). bidang keuangan terdiri dari unsur: Rasio Rentabilitas (ROE, Rasio Operasi), Rasio Likuiditas (Rasio Kas, Efektivitas Penagihan), Rasio Solvabilitas; 2) bidang pelayanan, mencakup: cakupan pelayanan, pertumbuhan pelayanan, tingkat penyelesaian pengaduan, kualitas air pelanggan, konsumsi air domestik; 3) bidang operasi: efisiensi produksi, ketingkat kehilangan air, jam operasi layanan/hari, tekanan sambungan pelanggan, penggantian meter air; 4) sumber daya manusia: rasio jumlah pegawai / 1000 pelanggan, rasio diklat pegawai / peningkatan kompetensi, biaya diklat terhadap biaya pegawai (Siagian, 2019).

Menurut Safitri et al. (2017), tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data, yang kemudian apabila data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja dalam suatu perusahaan menyangkut keseluruhan bidang yang di tawarkan oleh perusahaan sebagai nilai jual kepada konsumen untuk memperoleh pendapatan.

Penelitian yang dilakukan terbatas pada beberapa aspek penilaian kinerja yakni aspek ROE (*Return on equity*), Efektivitas Penagihan, Efisiensi Produksi dan Tingkat Kehilangan Air pada perusahaan umum daerah air minum sedaratan Timor.

Menurut Munawir (2012) dalam Arsita (2021) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah: 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih; 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang; 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu; 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Pengukuran kinerja keuangan tidak terlepas dari beberapa rasio berikut ini:

### **Rasio *Return on Equity* (ROE)**

Menurut Hery (2015) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Sedangkan Kasmir (2014) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Ryan (2016) digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya. Rumus rasio Return on Equity sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

### **Rasio Efektivitas**

Menurut Endah & Farista (2018) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah (Ropa, 2016). Sedangkan menurut Mardiasmo Mardiasmo (2021), Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Efektivitas berarti tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan dengan anggaran pendapatan yang sudah ditetapkan.

Efektivitas mengacu pada hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditargetkan. Suatu organisasi dapat dikatakan efektif apabila tujuan telah terealisasikan. Sehingga efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara hasil yang telah terealisasi dengan target yang diharapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munir (2017) sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

### Rasio Efisiensi

Menurut Ersangga & Atahau (2019) efisiensi adalah perbandingan yang negatif antara input dan output. Negatif karena sumber, alat dan tenaga kerja yang dipergunakan lebih kecil dari hasil yang diperoleh. Sedangkan menurut Mahmudi (2019), Efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dengan *input* atau dengan istilah lain *output* per unit *input*. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efisien apabila *spending well* artinya dalam kegiatan operasionalnya perusahaan dapat menghasilkan output yang sebesar-besarnya dengan input serendah-rendahnya dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya dengan percuma (*spending well*). Dalam menghitung tingkat efisiensi, hanya berpatokan pada hal biaya (Utami & Setyariningsih, 2020).

Menurut Indrayani & Khairunnisa (2018), Efisiensi yaitu pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu atau penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan *output/input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Biaya untuk Memperoleh Pendapatan}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

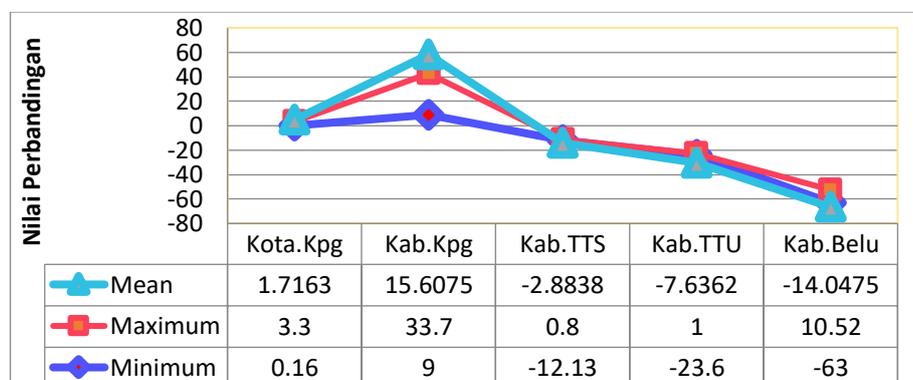
## Metode

Penelitian ini dilakukan pada 5 (lima) Perusahaan Umum Daerah Air Minum dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan dengan variabel pembanding adalah rasio *return on equity* (ROE), rasio efektivitas penagihan, rasio efisiensi produksi, dan rasio tingkat kehilangan air.

## Hasil dan Pembahasan

### Rasio ROE (Return On Equity)

Nilai perbandingan rasio *return on equity* PERUMDA air minum sedaratan Timor dapat ditampilkan dalam grafik berikut ini:



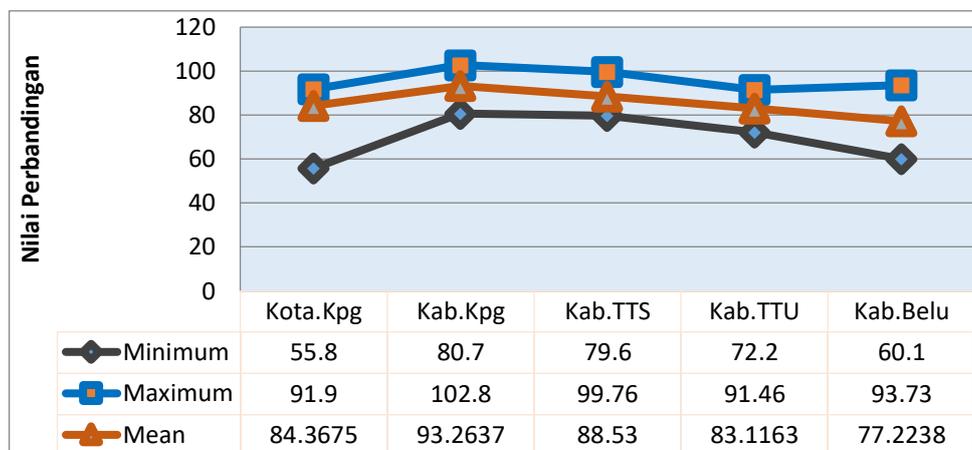
Grafik 1. Perbandingan ROE (Return On Equity)

Nilai skor variabel rasio ROE (return on equity) memiliki skor minimum sebesar -63 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kabupaten Belu. Sedangkan skor nilai maximum sebesar 33,70 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kabupaten Kupang. Skor nilai mean (rata-rata) terendah sebesar -14,0475 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kabupaten Belu, sedangkan skor nilai mean (rata-rata) tertinggi sebesar 15,6075 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kabupaten Kupang.

Hal ini dapat diartikan bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham, perusahaan dapat mengelolanya menjadi 15,6 rupiah laba bersih oleh perusahaan umum daerah (PERUMDA) air minum kabupaten Kupang. Sedangkan PERUMDA air minum kota Kupang sebesar 1,72 rupiah laba bersih, diikuti oleh PERUMDA kabupaten TTS sebesar -2,9 rupiah laba bersih; PERUMDA air minum kabupaten TTU sebesar -7,64 rupiah laba bersih; PERUMDA air minum kabupaten Belu sebesar -14,05 rupiah laba bersih.

### Rasio Efektivitas Penagihan

Nilai perbandingan rasio efektivitas penagihan PERUMDA air minum sedaratan Timor dapat ditampilkan dalam grafik berikut ini:



**Grafik 2.** Perbandingan Efektivitas Penagihan

Nilai skor variabel rasio efektivitas penagihan memiliki skor minimum sebesar 55,80 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kota Kupang. Sedangkan skor nilai maximum sebesar 102,8 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kabupaten Kupang. Skor nilai mean (rata-rata) terendah sebesar 77,2238 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kabupaten Belu, sedangkan skor nilai mean (rata-rata) tertinggi sebesar 93,2637 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kabupaten Kupang.

Hal ini dapat diartikan bahwa penetapan target penagihan PERUMDA air minum sedaratan Timor terealisasi dengan nilai rata-rata sebagai berikut, dapat di urutkan dari nilai tertinggi ke nilai terendah yakni: PERUMDA air minum kabupaten Kupang terealisasi mencapai 93,26% dengan kategori cukup efektif, di ikuti PERUMDA air minum kabupaten TTS terealisasi sebesar 88,53% dengan kategori kurang efektif, di ikuti PERUMDA air minum kota Kupang terealisasi sebesar 84,37% dengan kategori kurang efektif, di ikuti PERUMDA air minum kabupaten TTU terealisasi sebesar 83,12% dengan kategori kurang efektif dan PERUMDA air minum kabupaten Belu terealisasi sebesar 77,22% dengan kategori kurang efektif.

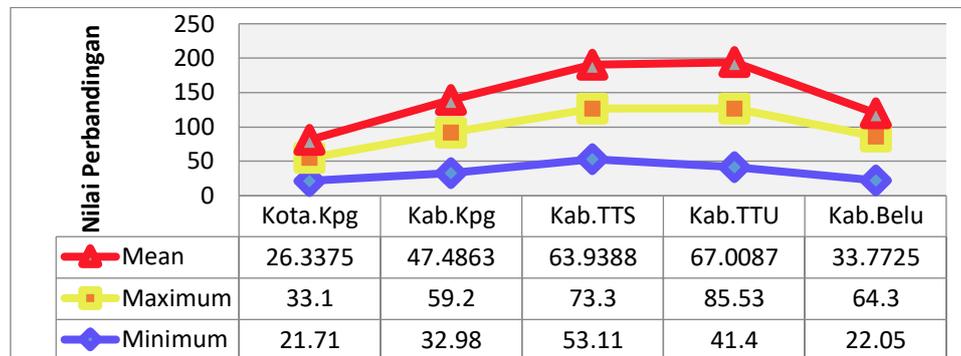
### Rasio Efisiensi Produksi

Nilai perbandingan rasio efisiensi produksi PERUMDA air minum sedaratan Timor dapat ditampilkan dalam grafik 3.

Nilai skor variabel rasio efisiensi penagihan memiliki skor minimum sebesar 21,71 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kota Kupang. Sedangkan skor nilai maximum sebesar 85,53 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kabupaten TTU. Skor nilai mean (rata-rata) terendah sebesar 26,3375 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kota Kupang, sedangkan skor nilai mean (rata-rata) tertinggi sebesar 67,0087 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kabupaten TTU.

Hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata realisasi produksi PERUMDA air minum sedaratan Timor sebagai berikut, dapat di urutkan dari nilai tidak efisien ke nilai sangat efisien yakni: PERUMDA air minum kabupaten TTU mencapai 67,00% dengan kategori efisien, di ikuti PERUMDA air minum kabupaten TTS

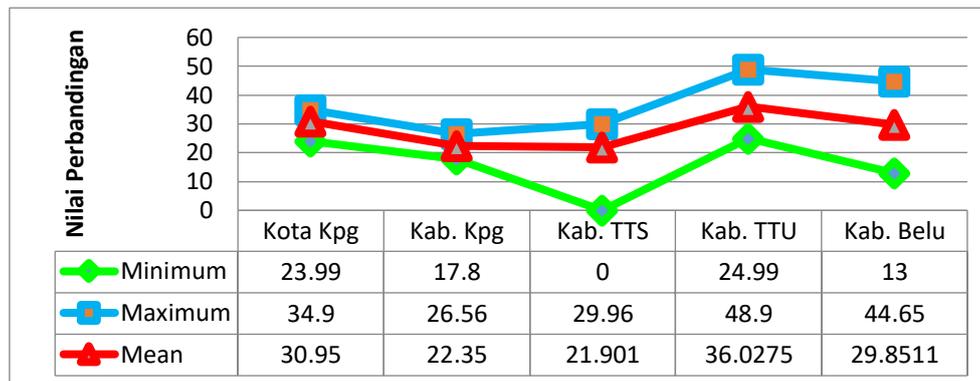
sebesar 63,94% dengan kategori efisien, di ikuti PERUMDA air minum kabupaten Kupang sebesar 47,49% dengan kategori sangat efisien, di ikuti PERUMDA air minum kabupaten Belu sebesar 33,77% dengan kategori sangat efisien dan PERUMDA air minum kota Kupang sebesar 26,34% dengan kategori sangat efisien.



Grafik 3. Perbandingan Efisiensi Produksi

#### Rasio Tingkat Kehilangan Air

Nilai perbandingan rasio tingkat kehilangan air PERUMDA air minum sedaratan Timor dapat ditampilkan dalam grafik berikut ini:



Grafik 4. Perbandingan Tingkat Kehilangan Air

Nilai skor variabel tingkat kehilangan air memiliki skor minimum sebesar 0 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kabupaten TTS. Sedangkan skor nilai maximum sebesar 48,9 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kabupaten TTU. Skor nilai mean (rata-rata) terendah sebesar 21,901 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kabupaten TTS, sedangkan skor nilai mean (rata-rata) tertinggi sebesar 36,0275 oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum kabupaten TTU.

Hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata nilai tingkat kehilangan air PERUMDA air minum sedaratan Timor sebagai berikut, dapat di urutkan dari nilai terendah ke nilai tertinggi yakni: PERUMDA air minum kabupaten TTS mencapai 21,90%, di ikuti PERUMDA air minum kabupaten Kupang sebesar 22,35%, di ikuti PERUMDA air minum kabupaten Belu sebesar 29,85%, di ikuti PERUMDA air minum kota Kupang sebesar 30,95% dan PERUMDA air minum kabupaten TTU sebesar 36,03%.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data itu homogen atau tidak, mempunyai varians yang sama atau tidak. Menurut Widiyanto (2010) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen); 2) Jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen); 3) Berikut ini uji homogenitas kinerja keuangan beberapa perusahaan umum daerah (PERUMDA) air minum sedaratan Timor dari aspek ROE (return on equity), efektivitas penagihan, efisiensi produksi, dan tingkat kehilangan air sebagai berikut:

**Rasio ROE (*return on equity*)**

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk rasio ROE (*return on equity*) dapat dilihat dalam tabel dan penjelasan table 1:

**Tabel 1.** Uji Homogenitas Rasio ROE (*return on equity*)

Test of Homogeneity of Variances					
ROE	Levene Statistic	df1	df2		Sig.
	2,320	4	35		,076

Dari tabel 1 uji homogenitas rasio ROE (*return on equity*) di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atau Sig. uji homogenitas sebesar  $0,076 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data rasio ROE (*return on equity*) dari perusahaan umum daerah (PERUMDA) air minum sedaratan Timor bersifat homogen, dengan *levене statistic* sebesar 2,320.

**Efektivitas Penagihan**

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk rasio efektivitas penagihan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Uji Homogenitas Efektivitas Penagihan

Test of Homogeneity of Variances					
Efektivitas Penagihan	Levene Statistic	df1	df2		Sig.
	2,312	4	35		,077

Dari tabel 2 uji homogenitas rasio efektivitas penagihan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atau Sig. uji homogenitas sebesar  $0,077 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data rasio efektivitas penagihan dari perusahaan umum daerah (PERUMDA) air minum sedaratan Timor bersifat homogen, dengan *levене statistic* sebesar 2,312.

**Efisiensi Produksi**

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk rasio efisiensi produksi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Uji Homogenitas Efisiensi Produksi

Test of Homogeneity of Variances					
Efisiensi Produksi	Levene Statistic	df1	df2		Sig.
	2,213	4	35		,088

Dari tabel 3 uji homogenitas rasio efisiensi produksi di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atau Sig. uji homogenitas sebesar  $0,088 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data rasio efisiensi produksi dari perusahaan umum daerah (PERUMDA) air minum sedaratan Timor bersifat homogen, dengan *levене statistic* sebesar 2,213.

**Tingkat Kehilangan Air**

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk tingkat kehilangan air dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Uji Homogenitas Tingkat Kehilangan Air

Test of Homogeneity of Variances					
Tingkat Kehilangan Air	Levene Statistic	df1	df2		Sig.
	2,264	4	40		,079

Dari tabel 4 uji homogenitas tingkat kehilangan air di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atau Sig. uji homogenitas sebesar  $0,079 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data rasio efisiensi produksi dari perusahaan umum daerah (PERUMDA) air minum sedaratan Timor bersifat homogen, dengan *levене statistic* sebesar 2,264.

**Pengujian hipotesis**

Terdapat perbedaan signifikan variabel ROE (*return on equity*) diantara Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Sedaratan Timor (Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Kabupaten TTS, Kabupaten TTU, dan Kabupaten Belu).

**Tabel 5.** Anova ROE (*return on equity*)

ANOVA					
ROE	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4000,046	4	1000,012	7,984	,000
Within Groups	4383,854	35	125,253		
<b>Total</b>	<b>8383,900</b>	<b>39</b>			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung ROE (*return on equity*) pada tabel anova sebesar 7,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan dari aspek rasio ROE (*return on equity*) pada perusahaan umum daerah (PERUMDA) air minum sedaratan Timor Terdapat perbedaan signifikan variabel efektivitas penagihan diantara Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Sedaratan Timor (Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Kabupaten TTS, Kabupaten TTU, dan Kabupaten Belu)

**Tabel 7.** Anova Efektivitas Penagihan

ANOVA					
Efektivitas Penagihan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1157,747	4	289,437	3,286	,022
Within Groups	3083,156	35	88,090		
<b>Total</b>	<b>4240,902</b>	<b>39</b>			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung efektifitas penagihan pada tabel anova sebesar 3,286 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau ( $0,022 < 0,05$ ) maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan dari aspek rasioefektivitas penagihan pada perusahaan umum daerah (PERUMDA) air minum sedaratan Timor. Terdapat perbedaan signifikan variabel efisiensi produksi diantara Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Sedaratan Timor (Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Kabupaten TTS, Kabupaten TTU, dan Kabupaten Belu).

**Tabel 9.** Anova Efisiensi Produksi

ANOVA					
Efisiensi Produksi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10295,214	4	2573,804	24,756	,000
Within Groups	3638,767	35	103,965		
<b>Total</b>	<b>13933,981</b>	<b>39</b>			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung efisiensi produksi pada tabel anova sebesar 24,756 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifiknasi kurang dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan dari aspek rasioefisiensi produksi pada perusahaan umum daerah (PERUMDA) air minum sedaratan Timor. Terdapat perbedaan signifikan variabel tingkat kehilangan air diantara Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Sedaratan Timor (Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Kabupaten TTS, Kabupaten TTU, dan Kabupaten Belu)

**Tabel 11.** Anova Tingkat Kehilangan Air

ANOVA					
Tingkat Kehilangan Air	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1283,536	4	320,884	6,085	,001
Within Groups	2109,379	40	52,734		
<b>Total</b>	<b>3392,916</b>	<b>44</b>			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung efisiensi produksi pada tabel anova sebesar 6,085 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifiknasi kurang dari 0,05 atau ( $0,001 < 0,05$ ) maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan dari aspek rasiotingkat kehilangan air pada perusahaan umum daerah (PERUMDA) air minum sedaratan Timor.

## Simpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa ROE dari perusahaan umum daerah air minum kabupaten Kupang lebih baik, efektivitas penagihan dari perusahaan umum daerah air minum kabupaten Kupang berkategori cukup baik, rasio efisiensi produksi dari perusahaan umum daerah air minum kota Kupang sangat efisien, dan tingkat kehilangan air perusahaan umum daerah kabupaten TTS lebih baik. Rasio efisiensi yang dihasilkan oleh perusahaan umum daerah air minum sedarata Timor berbeda satu sama lain, hasil perhitungan kinerja keuangan bila diurutkan dari yang paling baik ke paling buruk sebagai berikut: kota Kupang lebih baik dari kabupaten Belu lebih baik dari kabupaten Kupang lebih baik dari kabupaten Timur Tengah Selatan lebih baik dari kabupaten Timur Tengah Utara. Berdasarkan uji perbedaan, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan umum air minum sedaratan Timor dari aspek ROE, efektivitas penagihan, efisiensi produksi dan tingkat kehilangan air. Pemerintah daerah perlu menetapkan target kinerja bagi perusahaan umum daerah air minum, dalam hal ini kinerja keuangan dari aspek rasio ROE, efektivitas penagihan, efisiensi produksi dan tingkat kehilangan air, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan asli daerah. Perusahaan umum daerah yang memiliki target kinerja keuangan yang kurang baik dari aspek ROE, efektivitas penagihan, efisiensi produksi, dan tingkat kehilangan air, perlu belajar dari perusahaan umum daerah air minum yang memiliki kinerja keuangan yang baik, dapat dilakukan melalui studi banding.

## Referensi

- Arsita, Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., Mulyadi, D., Muntu, D. L., Kato, I., & Karwanto, K. (2021). *Manajemen supervisi pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Endah, E. J. F. S. A., & Farista, W. R. H. (2018). Analisis komparatif efektifitas dan efisiensi e-procurement dalam proses pengadaan barang dan jasa. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 16–24.
- Ersangga, D., & Atahau, A. D. R. (2019). Perbandingan efisiensi bank umum pemerintah dan bank umum swasta dengan pendekatan data envelopment analysis. *MODUS-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 31(1), 72–88.
- Indrayani, I., & Khairunnisa, K. (2018). Analisis pengukuran kinerja dengan menggunakan konsep value for money pada pemerintah Kota Lhokseumawe (Studi kasus pada DPKAD Kota Lhokseumawe Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1–10.
- Luthfi, M., & Mahmudi, M. A. (2019). Pemanfaatan script imacross untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pemasaran digital pada media sosial face book. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*.
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Otonomi & manajemen keuangan daerah*. Penerbit Andi.
- Munir, A. S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Ummul Qura*, 9(1), 56–68.
- Ropa, M. O. (2016). Analisis kinerja keuangan pemerintah kabupaten minahasa selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2).
- Safitri, R. H., Nurullah, A., & Burhanuddin, B. (2017). Analisis laporan arus kas sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan rumah sakit umum daerah (Studi kasus pada RSUD di Sumatera Selatan). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 125–135.
- Siagian, F. L. (2019). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Studi pada badan usaha milik daerah perusahaan daerah air minum tirtanadi Provinsi Sumatra Utara. *Universitas Sumatra Utara*.
- Utami, B., & Setyariningsih, E. (2020). Analisis varians untuk mengukur efisiensi dan efektifitas anggaran perusahaan PG gempolkrep tahun 2014–2015. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 45–58.